

EXPLOIT: JURNAL TEOLOGI

STT-Suwarnadwipa



STUDI EKSEGESIS FILIPI 4:4-9 DENGAN FILOSOFI *BERE SECUPAK, IKAN SEJEREK, MADAR* DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA MASYARAKAT SUKU MELAYU KOTA BENGKULU

Suati Zai¹, Antonius Gultom², Teguh Parluhutan Saragih³

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Suwarnadwipa Medan

Jl. Karya, No. 67, Kelurahan Cinta Damai

Email: suatizai@gmail.com; antoniusgultom99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup bersukacita dan mengucapkan syukur dalam segala hal berdasarkan Filipi 4:4-9 dengan filosofi *bere secupak, ikan sejerek, madar* dan kontekstualisasinya pada masyarakat suku Melayu Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui eksegesa, studi pustaka, internet *searching*, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bersukacita dan mengucapkan syukur adalah perintah Tuhan yang menjadi gaya hidup orang percaya, dengan indikator: menaati firman, mengatasi kekhawatiran, mengubah cara berpikir, dan memperoleh damai sejahtera. Kontekstualisasi dilakukan dengan cara tinggal di tengah masyarakat, beradaptasi, membangun hubungan, mengadakan pertemuan kecil, mengajarkan cara mengatasi kekhawatiran dan menjaga lingkungan, serta membangun yayasan untuk dampak jangka panjang.

Kata Kunci : Bersukacita dengan senantiasa, mengucapkan syukur dalam segala hal Filipi 4:4-9, filosofi *bere secupak, ikan sejerek, madar*.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa yang besar dengan keragaman luas wilayah, suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan adat-istiadat. Setiap suku memiliki cara pandang, gaya hidup, dan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk filosofi hidup yang membentuk pola pikir masyarakatnya. Filosofi ini bukan sekadar konsep, tetapi menjadi pedoman dalam bertindak dan menentukan arah hidup. Dalam pengertian umum, filosofi merupakan usaha manusia untuk memahami kebenaran yang mendasar tentang diri, dunia, dan hubungan antar manusia.

Suatu filosofi yang unik dimiliki oleh masyarakat Suku Melayu Kota Bengkulu adalah ungkapan *bere secupak, ikan sejerek, madar* (beras 1 cupak, ikan 1 ikat, santai/hidup tenang). Filosofi ini mengandung makna hidup sederhana, bersyukur atas apa yang dimiliki, bertanggung jawab, tidak boros, dan mengandalkan Tuhan. Di sisi lain, dalam perkembangan zaman, filosofi ini juga

ditafsirkan secara negatif oleh sebagian masyarakat sebagai simbol kemalasan atau kurangnya daya saing. Terjadi dualisme makna antara mereka yang memahami nilai tersiratnya dan mereka yang memaknainya secara tekstual.

Jika ditinjau secara teologis, filosofi tersebut sejalan dengan pesan Paulus dalam Filipi 4:4-9 yang menekankan hidup bersukacita, mengucapkan syukur dalam segala hal, dan tidak hidup dalam kekhawatiran, melainkan menyerahkan segala permohonan kepada Allah melalui doa. Ajaran ini menggarisbawahi pentingnya ketenangan batin yang bersumber dari iman, bukan dari situasi eksternal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman ini belum sepenuhnya dihidupi, baik oleh masyarakat umum maupun sebagian orang percaya di tengah Suku Melayu Bengkulu.

Kurangnya pemahaman teologis tentang makna bersukacita dan bersyukur menyebabkan sebagian orang percaya hidup dengan rasa khawatir, kurang menghargai kesederhanaan, dan sulit mengekspresikan

kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak terlepas dari kurangnya kontekstualisasi Injil dalam budaya lokal, sehingga ajaran iman tidak sepenuhnya terintegrasi dalam praktik hidup masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam filosofi *bere secupak, ikan sejerek, madar* mulai terabaikan, terutama di kalangan generasi muda.

Padahal, filosofi ini pada mulanya lahir dari pengalaman nenek moyang yang hidup dalam kelimpahan dan terus mengucapkan syukur. Filosofi ini mengajarkan bahwa hidup yang cukup, kerja keras, dan ketenangan hati merupakan bentuk penghargaan terhadap pemberian Tuhan. Dengan pemahaman yang tepat, filosofi ini dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan nilai-nilai kekristenan secara kontekstual, sehingga Injil dapat lebih mudah diterima dan dihidupi oleh masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan studi eksegesis Filipi 4:4-9 yang dikontekstualisasikan dengan filosofi *bere secupak, ikan sejerek, madar* agar dapat memperkuat pemahaman masyarakat, khususnya Suku Melayu Kota Bengkulu, tentang hidup bersukacita, bersyukur, dan mengandalkan Tuhan dalam segala situasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun keselarasan antara iman Kristen dan kearifan lokal, serta mendorong penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Teori

Alkitab menjelaskan bahwa bersukacita artinya sukacita bukanlah suatu emosi, melainkan rasa damai saat mengalami pencobaan. Karena itu sukacita merupakan sesuatu yang dititipkan bagi kita melalui Roh Kudus, karena Yesus Kristus adalah sumber kedamaian dan sukacita dalam kehidupan setiap orang yang percaya kepada-Nya.

1. Bersukacita

Bersukacitalah senantiasa atau "*Πάντοτε χαίρετε*", kata *Πάντοτε* (*pantote*) dibaca *pan'-too-eh* merupakan kata keterangan waktu atau

adverb yang berarti selalu, sedangkan kata *χαίρετε*, *chairo* dibaca *khah'-ee-ro* merupakan kata kerja atau verb imperatif untuk kalimat tata bahasa sekarang atau present aktif untuk orang kedua atau 2nd person yakni jamak yang berarti bersukacita dalam bahasa Inggris *to rejoice*. Merupakan sebagai fenomena atau perasaan, "kegembiraan" adalah puncak dari keberadaan yang tidak menimbulkan masalah yang membebani di luar dirinya. Jadi arti bersukacita adalah bersukacitalah kamu sekalian.¹

Pengertian sukacita dalam bahasa Yunani yaitu *τρά* (*khara*) yang digunakan dengan berbagai perubahan. Dengan secara khusus sukacita menggunakan kata *ταίρετε* (*khairere*) yaitu kata kerja, present, aktif, imperatif, orang kedua jamak dari kata *ταίρω* (*khairo*).²

Dalam hal ini, adapun yang menjadi indikator dalam sukacita yaitu :

- Mencerminkan kondisi kehidupan *spiritual*.
- Hidup berkemenangan.
- Sehati sepikir di dalam Tuhan.
- Hidup dalam kasih Kristus.³

2. Bersyukur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengucapkan syukur diartikan sebagai ucapan yang bertujuan untuk berterimakasih kepada Tuhan atas berkat yang diberikan. Mengucapkan syukur sudah menjadi bagian dari umat Kristen karena merupakan kehendak dari Tuhan.⁴

Dalam 1 Tesalonika 5:18 mengucapkan syukurlah dalam segala hal, berakar dari kehendak Allah itu sendiri, yang pada hakekatnya Allah menginginkan setiap orang yang percaya kepada Kristus, hendaklah

¹ Armand Barus. 2015. *Jurnal Amanat Agung*. 178.

² Friberg, Barbara, and Timothy Friberg. 1994. *Analytical Greek New Testament - Greek Text Analysis*. Grand Rapids : Baker Books.

³ <https://cahayapengharapan.org/filipi-12-bersukacitalah-senantiasa>.

⁴ Sapto Sunariyanti. 2021. *Penerapan Etika Kristen dalam Pendidikan Anti Korupsi di Keluarga*. Jurnal Teologi. Sanctum Domine Vol .7. No 1. 110.

selalu mengucapkan syukur dalam keadaan apapun, walaupun sedang mengalami penderitaan maka tetap bersyukur dan berdoa karena itulah kehendak Allah.⁵

Bersyukur adalah melakukan pujian, berterimakasih kepada Tuhan atas berkat yang Tuhan berikan dalam kehidupan manusia, bersyukur juga diartikan bahwa manusia menerima segenap hati keadaan situasi yang di jalani karena percaya kepada Tuhan.⁶

Dalam penelitian ini, adapun beberapa indikator dalam bersyukur yaitu;

- a. Rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan.
 - a) Menyadari kesenangan sederhana (*simple pleasure*) yang diperoleh dari Tuhan dan kehidupan.
 - b) Mengakui kebaikan Tuhan.
 - c) Memandang kehidupan secara positif
 - d) Menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari orang lain.
 - e) Mengakui peran orang lain terhadap kesejahteraan kita.
 - f) Memandang orang lain secara positif.
- b. Perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki.
 - a) Merasa puas dengan hidupnya (*sense of abundance*).
 - b) Merasa puas dengan keadaan dirinya.

- c) Merasa bahagia karena keberadaan orang lain.
- c. Kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimilikinya.
 - a) Melakukan ibadah sebagai wujud syukur kepada Tuhan.
 - b) Menjalani aktivitas sebaik mungkin sebagai bentuk terimakasih kepada Tuhan.
 - c) Membantu orang lain sebagai wujud terimakasih.
 - d) Membalas kebaikan orang lain sebagai wujud apresiasi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, melalui studi eksegesa, studi kepustakaan, internet *searching* serta melakukan wawancara terhadap objek penelitian, baik itu mahasiswa/i, guru, wirausaha dan masyarakat lainnya.

D. Pembahasan

Dalam Filipi 4:4, *Χαίρετε (chairete)*, atau bersukacitalah senantiasa merupakan perintah dari kata dasar *χαίρω (chaíro)*, yang artinya bersukacita, bergembira, berbahagia dengan menunjukkan suatu tindakan atau sikap aktif yang disengaja. Tindakan ini bukan hanya berbicara tentang perasaan sukacita atau kondisi pada saat itu saja, tetapi memberi pelajaran bagi setiap orang untuk mengambil keputusan atau memberi pilihan untuk tetap bersukacita. Jelas dikatakan bahwa dalam Filipi 4:4-7 “bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan : Bersukacitalah! Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah

⁵ Fransiskus Irwan Widjaja and Candra Gunawan Marisi. 2020. “Menstimulasi Praktek Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Kurios, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, last modified 2020, accessed 19 Juni 2024. https://www.researchgate.net/publication/341070060_Menstimulasi_Praktek_Gereja_Rumah_Di_Tengah_Pandemi_Covid-19

<https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34> Praktik Gereja Rumah ditengah Pandemi Covid-19 Mei 2020.

⁶ Jurnal Teologi Berita Hidup 2, no. 2. accessed 19 Juni 2024. <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>

dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”. Artinya dengan menjalani hidup bersukacita dan bersyukur dalam kehidupan sehari-hari menjadi bukti bahwa Yesus Kristus adalah pedoman hidup. Dalam hidup bersukacita dan bersyukur dalam segala hal dapat ditemukan suatu makna yang mendalam yaitu dapat melepaskan kekhawatiran. Karena pada saat kita bersukacita dan bersyukur dalam segala hal, kita selalu merenungkan bahwa Yesus Kristus yang pegang kendali dan yang berdaulat atas hidup orang-orang yang percaya dan menaruh harapannya kepada-Nya.

Hidup bersukacita dan bersyukur, juga dapat mengubah perspektif seseorang ketika mengerti tentang kehendak Tuhan khususnya dalam melakukan perintah Tuhan dalam Filipi 4:4-9. Perintah Tuhan yang dimaksud adalah bersukacitalah senantiasa dan mengucapkan syukurlah dalam segala hal, sehingga ketika hal ini dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka cara berpikir dapat diubah dengan memikirkan hal-hal yang berkenaan dihadapan Tuhan seperti yang tertulis dalam Filipi 4:-8; semua yang benar, semua yang mulia, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji pikirkanlah semuanya itu.

Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang mengerti kehendak Tuhan dan melakukan perintah-Nya, mereka tidak mudah khawatir tetapi menyerahkan segala rasa khawatir mereka kepada Tuhan Yesus, dan membawa permohonan mereka dengan penuh ucapan syukur. Selain itu, orang-orang yang telah melakukan perintah Tuhan, perspektif mereka akan berubah, mereka akan berpikir tentang apa yang benar, apa yang mulia, apa yang suci, apa yang manis, yang sedap didengar dan semua yang disebut kebajikan yang patut dipuji kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga dengan segala pengajaran yang telah diberitakan oleh

Paulus kepada Jemaat di Filipi yang telah meneguhkan hati orang-orang yang percaya, karena telah mempelajari, menerima dan mendengar tentang perintah Tuhan maka harus dilakukan, sehingga dapat memperoleh damai sejahtera yang datang dari Yesus Kristus.

Maka dengan itu, hidup yang bersukacita dan bersyukur menggambarkan seseorang sedang melakukan perintah Tuhan, kemudian dengan hati yang bersukacita dan bersyukur juga dapat mengatasi kekhawatiran dan mengubah cara berpikir seseorang. Dalam Filipi 4:4-9 Paulus menasihatkan semua orang percaya supaya memikirkan yang benar, yang mulia, yang suci, yang manis, yang sedap didengar, dan patut dipuji. Sehingga semua orang dapat menaati perintah Tuhan, kemudian mengalami damai sejahtera yang berasal dari Yesus Kristus.

Filipi 4:4-9 yang menekankan “bersukacitalah senantiasa” dan “mengucap syukurlah dalam segala hal” memiliki hubungan erat dengan filosofi hidup masyarakat Melayu Bengkulu: *bere secupak, ikan sejerek*, dan *madar*. Filosofi ini mencerminkan hidup sederhana, puas dengan yang ada, dan tetap bersyukur, yang selaras dengan perintah Tuhan.

Penelitian lapangan menunjukkan empat indikator utama untuk mengontekstualisasikan ajaran ini ke budaya lokal: (1) Melakukan perintah Tuhan, hidup bersukacita dan bersyukur dalam segala keadaan sebagai bentuk ketaatan. (2) Mengatasi kekhawatiran, cukup dengan yang ada, tetap tenang, dan membawa segala permohonan kepada Tuhan dalam doa. (3) Mengubah cara berpikir, memikirkan dan melakukan hal-hal yang baik, berbagi walau sedikit, serta hidup dalam damai. (4) Memperoleh damai sejahtera dari Allah, dengan menjaga relasi baik secara sosial dan spiritual, hidup tulus, dan menjadi teladan.

Hidup bersukacita dan mengucapkan syukur dalam segala hal bukan sekadar teori, tetapi solusi praktis menghadapi kesulitan. Bagi masyarakat Melayu

Bengkulu, filosofi ini dapat menjadi jembatan untuk membangun kehidupan yang lebih baik, menjadi agen pembawa kemakmuran, dan membawa perubahan positif melalui komunitas, pertanian terpadu dan yayasan sosial.

E. Kesimpulan

Filipi 4:4-9 mengajarkan bahwa sukacita dan ucapan syukur tidak bergantung pada keadaan lahiriah, tetapi bersumber dari hubungan pribadi dengan Kristus. Sukacita sejati adalah gaya hidup yang diwujudkan melalui doa, penyerahan diri, dan pikiran yang tertuju pada hal-hal yang benar, mulia, dan patut dipuji, sehingga menghasilkan damai sejahtera Allah yang melampaui akal.

Nilai-nilai budaya Suku Melayu Bengkulu, *bere secupak* (hidup cukup), *ikan sejerek* (kebersamaan), dan *madar* (ketenangan) selaras dengan ajaran ini. Hidup sederhana, berbagi dan sabar menghadapi proses menjadi bentuk nyata dari bersukacita dan bersyukur dalam segala hal. Integrasi ajaran Alkitab dengan nilai lokal ini memperkuat iman dan membentuk kehidupan yang berserah kepada Tuhan di segala situasi.

Penelitian ini menegaskan bahwa makna hidup bersukacita dan mengucap syukur dalam segala hal menurut Filipi 4:4-9 bukanlah sekadar sikap emosional, tetapi panggilan rohani yang berakar pada iman kepada Kristus.

Dengan filosofi lokal *bere secupak*, *ikan sejerek*, *madar* yang mencerminkan kesederhanaan, kebersamaan, dan kearifan hidup masyarakat Melayu Kota Bengkulu, nilai-nilai Alkitab dapat dikontekstualisasikan sehingga lebih membumi dalam kehidupan sehari-hari.

Studi eksegesis menunjukkan bahwa sukacita sejati tidak bergantung pada keadaan, melainkan pada relasi dengan Allah yang menghadirkan damai sejahtera melampaui akal. Penerapan prinsip ini di tengah masyarakat suku Melayu Kota Bengkulu membantu menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya dengan hati yang tetap bersyukur,

mendorong keharmonisan komunitas, dan memperkuat identitas iman.

Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengajaran kontekstual yang menggabungkan kebenaran Alkitab dengan nilai budaya setempat, agar pesan injil dapat dihidupi secara relevan dan berdampak positif bagi kesejahteraan spiritual maupun sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

Armand Barus. 2015. *Jurnal Amanat Agung*. 178.

Friberg, Barbara, and Timothy Friberg. 1994. *Analytical Greek New Testament - Greek Text Analysis*. Grand Rapids : Baker Books.

<https://cahayapengharapan.org/filipi-12-bersukacitalah-senantiasia>.

Sapto Sunariyanti. 2021. *Penerapan Etika Kristen dalam Pendidikan Anti Korupsi di Keluarga*. Jurnal Teologi. Sanctum Domine Vol .7. No 1. 110.

Fransiskus Irwan Widjaja and Candra Gunawan Marisi. 2020. "Menstimulasi Praktek Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19," Kurios, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, last modified 2020, accessed 19 Juni 2024. https://www.researchgate.net/publication/341070060_Menstimulasi_Praktik_Gereja_Rumah_ditengah_Pandemi_Covid-19_Mei_2020.

Jurnal Teologi Berita Hidup 2, no. 2. accessed 19 Juni 2024. <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>